



**PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN CELANA
PANJANG WANITA YANG MENGGUNAKAN POLA
SISTEM SOEKARNO DAN SISTEM PRAKTIS
DENGAN UKURAN S, M, L**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Khusnul Khotimah

NIM 5401401045

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

SARI

Khusnul Khotimah. 2007. *Perbedaan Hasil Pembuatan Celana Panjang Wanita yang Menggunakan Pola Sistem Soekarno dan Sistem Praktis dengan Ukuran S, M, L*. Skripsi. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : I. Dra. Musdalifah, M.Si, II. Dra. Nur'aini, M.Pd. Halaman 120.

Kata Kunci : Celana Panjang Wanita, Pola Sistem Soekarno dan Sistem Praktis, Ukuran S, M, L.

Pola merupakan salah satu faktor penting dalam pembuatan busana karena dapat berpengaruh terhadap hasil busana, diantaranya dalam pembuatan celana. Pola celana berbeda dengan pola busana yang lain. Pola busana yang lain bagian muka lebih besar dibandingkan dengan pola belakang, tetapi untuk celana pada bagian belakang polanya lebih besar daripada pola bagian muka. Celana dapat dikatakan baik apabila letaknya tepat pada badan dan nyaman ketika dipakai. Pola Soekarno adalah pola yang diciptakan oleh Soekarno sedangkan pola praktis adalah pola yang diciptakan oleh Yogko Soedarmo yaitu pendiri Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) bidang busana di Bubakan Semarang. Kedua pola sistem tersebut dalam pembuatan pola celana maupun ukuran yang digunakan berbeda sehingga diduga celana yang dihasilkan juga berbeda, untuk itu peneliti mengadakan penelitian tentang ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan celana yang menggunakan kedua pola tersebut. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil pembuatan celana panjang wanita yang menggunakan pola sistem Soekarno dan sistem praktis dengan ukuran S, M, L ? Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan celana panjang wanita yang menggunakan pola sistem Soekarno dan sistem praktis dengan ukuran S, M, L.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan disain eksperimen one shot case study. Populasi dalam penelitian ini adalah sistem pembuatan pola celana panjang wanita, meliputi sistem Soekarno, Porrie Muliawan, M.H. Wancik, Goet Poespo, Djati Pratiwi dan Praktis. Sampel penelitian ini adalah pola sistem Soekarno dan sistem praktis. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* yaitu sampel yang diambil bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu . Sampel tersebut diterapkan dalam pembuatan celana panjang wanita sebanyak 18 celana, yaitu pola sistem Soekarno dan sistem praktis masing-masing dibuat 9 celana, setiap ukuran S, M, L dibuat 3 buah celana. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (pengamatan), berisi tolok ukur atau kriteria penilaian yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan dinilai. Teknik analisis data menggunakan uji t.

Tidak ada perbedaan antara hasil pembuatan celana panjang wanita yang menggunakan pola sistem Soekarno dan sistem praktis dengan ukuran S, M, L dibuktikan dengan t hitung $(0,04) < t$ tabel $(2,07)$. Tidak adanya perbedaan yang nyata pada hasil pembuatan celana panjang wanita yang menggunakan pola sistem

Soekarno dan sistem praktis untuk ukuran S, M, L karena kedua pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sistem Soekarno adalah hasil celana apabila dipakai lebih nyaman, sedangkan kelemahannya adalah bagian lingkaran pesak belakang terdapat kerutan, letak kupnat belakang kurang tepat dan rumus yang digunakan lebih rumit. Kelebihan sistem praktis adalah lingkaran panggul lebih pas, jika dilihat secara sepintas hasil celana lebih bagus dan rumusnya lebih sederhana. Kelemahannya lingkaran pesak bagian belakang terlalu panjang.

Simpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada perbedaan antara hasil pembuatan celana panjang wanita yang menggunakan pola sistem Soekarno dan sistem praktis, celana panjang wanita ukuran S dengan pola sistem Soekarno hasilnya lebih baik daripada yang menggunakan pola sistem praktis, celana panjang wanita ukuran M dengan pola sistem praktis hasilnya lebih baik daripada yang menggunakan pola sistem Soekarno, celana panjang wanita ukuran L dengan pola sistem praktis hasilnya lebih baik daripada yang menggunakan pola sistem Soekarno. Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian yaitu dalam pembuatan celana panjang wanita dapat menggunakan pola sistem Soekarno maupun sistem praktis karena hasilnya baik, pada pembuatan pola lingkaran pesak untuk sistem Soekarno, garis lingkaran pesak belakang dimasukkan kedalam agar tidak terdapat lipatan atau kerutan pada bagian pesak belakang, sedangkan untuk pola sistem praktis sebaiknya terdapat ukuran kontrol lingkaran pesak agar lingkaran pesak lebih tepat dan tidak terlalu panjang.

